

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* PADA POLA PEMBINAAN MINAT BACA PEMAKAI di TAMAN BACA MASYARAKAT LENTERA HATI DESA SUKOMANGLI KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG

Lutfatul Llatifah Eka Putri*), Slamet Subekti

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Pada Pola Pembinaan Minat Baca Pemakai di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa dampaknya pemberian *reward* pada pola pembinaan minat baca pemustaka TBM Lentera Hati desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan taman baca masyarakat sangat berperan bagi masyarakat desa Sukomangli. Masyarakat antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan disana. Kegiatan yang sangat berpengaruh penting untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat, dan diminati oleh banyak pemustaka yaitu dengan adanya kegiatan pemberian *reward*. Kegiatan pemberian *reward* ini sangat berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sukomangli. Setelah dilakukannya kegiatan pemberian *reward* tersebut, tanggapan masyarakat lebih antusias untuk datang dan memanfaatkan taman baca masyarakat Lentera Hati. Kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, kegiatan yang dilakukan masih kurang maksimal. Diharapkan kegiatan pemberian *reward* ini dapat dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemberian *Reward*, Pola Pembinaan Minat Baca Pemakai, Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Abstract

The research entitled “The Influence Of User’s Guidance Pattern Interest On Reading in the Colportage Lentera Hati Sukomangli village Reban District of Batang”. The purpose of the research was to determine how the impact of the reward system in the development patterns of interest reading in colportage Lentera Hati Sukomangli village Reban District of Batang. This study used qualitative research method with the phenomenological approach. Data collection techniques were interviews and observations. The results indicated that the presence of colportage of library for villagers Sukomangli Society enthusiastic in all of the activities conducted there. The activities were very influence in the progress of reading in colportage Lentera Hati Sukomangli and interested by users, namely with the reward system activities. The reward system activities was very influenced by increasing public interest in Sukomangli village. The public response was more enthusiastic to come and used reading in the colportage Lentera Hati. The activities conducted in the colportage Lentera Hati had not fully got support and assistance of relevant departmants. The activities carried out were still less than the maximum. This activity of giving reward can be done continuously and sustainably.

Keyword: Delivery of Reward, Pattern Reading Interest Development of Users, Reading in the Colportage Lentera Hati

*Penulis Korespondensi

E-mail: ekaputrilutfatul@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi maupun sarana belajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Keberadaan perpustakaan telah dinanti-nanti oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya, namun perpustakaan maupun taman baca masyarakat saat ini keberadaannya belum merata sehingga hanya daerah tertentu saja yang mempunyai perpustakaan maupun taman baca masyarakat.

Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca masyarakat. Membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca masyarakat dapat menemukan ide-ide baru, mendapatkan informasi, dan menambah ilmu pengetahuan, sehingga wawasannya menjadi luas. Pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek dari 10 aspek pembinaan perpustakaan, ke 10 aspek pembinaan dan pengembangan perpustakaan itu meliputi, status dan organisasi perpustakaan, ketenagaan, gedung dan ruang perpustakaan, perabot dan perlengkapan perpustakaan, anggaran perpustakaan, koleksi bahan pustaka, layanan perpustakaan, pemasaran atau promosi perpustakaan, kerjasama perpustakaan, dan pembinaan minat baca. Sehingga dengan itu pembinaan minat baca merupakan tanggung jawab para pengelola perpustakaan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang *multilingual* (memiliki banyak bahasa), tradisi membaca dan menulis hanya berkembang pada lingkungan terbatas atau pada masyarakat tertentu. Sejarah menunjukkan bahwa tradisi membaca dan menulis di Indonesia bermula pada lingkungan tertentu atau terbatas, misalnya di lingkungan kerajaan dan pusat-pusat keagamaan. Tugas perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat merupakan suatu

tugas yang berat. Menurut hasil penelitian Badan Pertimbangan Pengembangan Buku Nasional ditemukan bahwa, Minat baca orang Indonesia yang masuk ke dalam pembaca objektif hanyalah 1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara sisanya 83% membaca tidak menjadi kebutuhan, dan 16% hanya membaca sekali-kali (Sudarsana 2010: 4.12). Berdasarkan temuan penelitian tersebut disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah.

Hal lain yang menunjukkan minat baca di Indonesia rendah yaitu karena sistem pembelajaran Indonesia belum membuat anak-anak atau siswa atau mahasiswa harus membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya sastra, dan budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita (Junaida, 2011:10). Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin, karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca masyarakat perlu dilakukan beberapa program yang efektif untuk menarik masyarakat memanfaatkan koleksi yang tersedia, solusi yang tepat yaitu dengan pemberian *reward* atau penghargaan kepada masyarakat yang datang dan memanfaatkan koleksi yang ada.

Salah satu yang menerapkan sistem pemberian *reward* atau penghargaan kepada pemakainya adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) Lentera Hati, Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini terletak di Desa Sukomangli, Kecamatan Reban Kabupaten Batang, yang didirikan pada tanggal 10 bulan Januari 2008 oleh Bapak Edy Sudoyo (Alm). Ketersediaan koleksi Taman Baca Masyarakat Lentera Hati sejumlah 2.428 eksemplar dengan 1.742 judul. Anggota Taman Baca Masyarakat Lentera Hati hingga saat ini mencakup

sebanyak 321 orang. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh taman baca ini, sejak tanggal 10 Januari 2009. Pemberian *reward* sebagai penghargaan kepada pemakai berupa piala bergilir pembaca teraktif, dan peminjam teraktif. Pemberian hadiah ini dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu pada tanggal 10.

Tujuan utama pemberian *reward* atau penghargaan adalah agar pemakai tertarik untuk datang dan memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati tersebut, sehingga pemakai dapat membaca-baca bahan bacaan atau koleksi yang ada untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkannya. Cara demikian maka minat baca dapat meningkat karena pemakai terdorong untuk datang membaca dan memanfaatkan koleksi ada di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Di Kabupaten Batang sendiri Taman Baca Masyarakat yang menerapkan sistem pemberian *reward* atau penghargaan kepada pemakainya yaitu di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati, meskipun letak Taman Baca Masyarakat Lentera Hati yang kurang strategis atau jauh dari pusat kota dan dengan melihat kondisi perekonomian dari pendiri taman baca masyarakat tersebut yang berkecukupan, tapi tidak menjadi halangan bagi pendiri dan pengelola untuk memajukan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati dengan mengadakan program kegiatan yang baru. Berbagai cara dilakukan oleh pendiri dan pengelola untuk memajukan taman baca masyarakat tersebut, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pendiri dan pengelola agar taman baca masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Meski kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak luar dan dalam melakukan kegiatan masih menggunakan dana pribadi, pendiri Taman Baca Masyarakat Lentera Hati tersebut tetap semangat dalam mengadakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat agar bermanfaat bagi pemakai. Hal ini yang membuat peneliti memilih

melakukan penelitian di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak pemberian *reward* pada pola pembinaan minat baca pemakai Taman Baca Masyarakat Lentera Hati desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Pembinaan minat baca merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada, (Perpustakaan Nasional RI, 2002:5). Sedangkan menurut Siregar (2010: 4.38) pembinaan minat baca adalah suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi *guidance* kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, dengan demikian minat membaca bukan kebiasaan bawaan, minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan.

Pembinaan minat baca merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu agar minat bacanya tumbuh dan berkembang. Tujuan umum pembinaan minat baca adalah mengembangkan minat baca masyarakat dan beberapa tujuan khusus yang dalam pencapaiannya perlu kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait. Pembinaan minat baca meliputi empat macam kegiatan, yaitu merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, mengatur pelaksanaan program, mengendalikan pelaksanaan program serta menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga,

sekolah maupun masyarakat (Sudarsana, 2010: 4.31).

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin, karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara mendadak. Sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan. Berikut ini konsep-konsep dalam pembinaan masyarakat menurut Sudarsana (2010: 4.3), yang meliputi:

1. Masyarakat Sebagai Pemakai Perpustakaan

Dalam dunia modern, setiap individu memperoleh hak asasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, yaitu dengan menyediakan waktu yang cukup secara teratur, dan terus-menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik. Jalan untuk mencapai hal di atas tersebut salah satunya dengan melalui perpustakaan-perpustakaan umum yang dapat menyediakan bahan bacaan.

Pemakai perpustakaan adalah masyarakat umum, ikatan mereka dengan perpustakaan semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu, tidak mudah bagi para petugas perpustakaan untuk membantu atau mengajak mereka agar bisa membaca. Dengan demikian, mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan bahasa mereka dan tingkat pengetahuannya (Sudarsana, 2010:4.3). Perpustakaan yang berada ditengah-tengah masyarakat mempunyai tujuan dan fungsi yang bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai sarana pendidikan dan bahkan sering disebut sebagai “Universitas Masyarakat”. Melalui perpustakaan ini diharapkan warga masyarakat mulai dari

anak-anak sampai dengan orang tua dapat memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

2. Kemampuan Membaca Masyarakat

Kemampuan membaca masyarakat merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh masyarakat yang sedang belajar, salah satu tujuan belajar adalah mengakumulasi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan pada umumnya dihimpun, dicetak, dan dilestarikan dalam media cetak. Membaca bukan hanya untuk mengetahui untaian kata-kata, tetapi membaca mempunyai makna menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh yang membaca (Sudarsana, 2010: 4.6). Kemampuan membaca melibatkan beberapa proses, diantaranya proses ingatan, proses penilaian, proses pemikiran, proses penghayalan, proses pengorganisasian bahan bacaan, dan proses pemecahan soal.

Kemampuan membaca yang bermanfaat untuk belajar itu dapat dikuasai melalui pelajaran dan kebiasaan membaca yang bertujuan agar pandai membaca. Pandai membaca ditandai dengan kecepatan, kepandaian teknik membaca, dan kepandaian memahami apa yang dibaca. Membaca untuk kepentingan belajar, bertujuan agar mampu menentukan tempat bacaan dan memahami bahan informasi yang terdapat dalam media cetak.

3. Minat Baca di Indonesia

Kegiatan membaca dan menulis menyangkut masalah bahasa dan huruf yang dipakai untuk menuliskan suatu tulisan. Sejarah menunjukkan bahwa tradisi membaca dan menulis di Indonesia bermula pada lingkungan tertentu atau terbatas. Minat baca dalam bahasa Indonesia merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia, sebab pada umumnya bahasa Indonesia merupakan

bahasa kedua bagiorang Indonesia. Melalui sumpah pemuda 1928, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional.

Minat baca di Indonesia rekatif rendah karena dengan melihat penjualan judul buku, apabila judul buku terbit dengan oplah rata-rata 3000 ekslempar dan baru habis terjual sekitar 2-3tahun, maka persolannya bukan hanya terletak pada daya beli tetapi pada minat baca masyarakat (Sudarsana, 2010: 4.12).

Pengembangan minat baca terjadi karena dipengaruhi oleh konsep-konsep diatas, dan dipengaruhi oleh aspek minat membaca yang meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin. Ase S. Muchyidin (1979: 4) mengemukakan pendapatnya bahwa minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu bagian kebutuhan bagi setiap individu. bukan sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak masih dini.

Sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca tersebut, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

1. Adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik disain, gambar, bentuk dan ukurannya
2. Setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca.
3. Jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “*entertainment*” dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental (Sutarno, 2006:28-29).

Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilaluidengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah

budaya memberikan corak warna, yang tergambarakan dalam pola, sikap, perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya, alamiah, dan kultural.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan belajar dan merupakan kegiatan integral dari kegiatan pendidikan, maka upaya peningkatan minat baca masyarakat merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari individu, orang tua (keluarga), lingkungan sosial (organisasi, LSM, pemuka masyarakat, pendidik) dan pemerintah, keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lainnya yang tak dapat dipisahkan (Perpustakaan Nasional RI, 2002: 21). Hal ini, agar seseorang dapat meningkatkan minat baca, maka perlu adanya upaya-upaya yang mendukung, yaitu upaya pendukungnya antara lain tersedianya fasilitas untuk membaca baik dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat, seperti adanya perpustakaan keluarga, perpustakaan desa, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan taman baca masyarakat (Siregar 2008:2).

Langkah pembinaan minat baca masyarakat salah satunya dilakukan dengan jalur masyarakat dan lingkungan yaitu dengan mendirikan atau membuat taman bacaan masyarakat. Pembinaan minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca meliputi motivasi eksternal dan motivasi internal dan psikologi atau sosiologi membaca (Sudarsana 2010:5.5).

Meningkatkan minat baca yang paling dominan yaitu adanya motivasi eksternal dimana lebih menekankan kepada pemberian dorongan atau motivasi yang sifatnya datang dari lingkungan luar dan merupakan daya yang dapat merangsang atau mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai tujuan yang diharapkan (Sherrey, 2008: 3). Motivasi ini berkaitan dengan penghayatan suatu kebutuhan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan, dan menimbulkan rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri individu yang

mendasari individu untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi yang diharapkan. Perpustakaan dalam hal ini harus menstimulasi dan memberi kesempatan pada masyarakat untuk belajar, oleh karena itu motif yang ada pada diri seseorang perlu dibina sedini mungkin dengan dapat menstimulasi agar motif untuk membaca yang ada pada diri seseorang dapat bekerja dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan (Sudarsana 2010:5.10).

Pada motivasi eksternal hal-hal yang dapat menimbulkan minat baca masyarakat yaitu dengan adanya hadiah atau *reward*. Menurut Sudarsana, (2010:5.8) hadiah atau *reward* adalah alat yang representatif dan bersifat positif, hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang, hadiah atau *reward* menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi, bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat banyak membaca akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi untuk kemudian memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. *Reward* adalah pemberian penghargaan, kenang-kenangan, atau ganjaran atas hasil yang sudah diperoleh, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Menurut teori-teori pembelajaran dikenal dengan efek yang dirasakan seorang sebagai sesuatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai reward atau hadiah (Sriyanti, 2009:72).

Komponen *reward* terdiri dari dua komponen yaitu, penguatan verbal yaitu penguatan berupa kata-kata, pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku, dan penguatan non verbal yaitu penguatan yang berupa mimik dan gerakan-gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan bentuk, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan yang berupa simbol atau benda (Mulyadi, 2009:37). Tujuan pemberian *reward* adalah untuk meningkatkan perhatian, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengarahkan kepada cara berfikir yang baik, mengembangkan atau mengatur diri sendiri agar menjadi lebih baik, dan sebagai bahan acuan dalam melakukan

sesuatu atau kegiatan untuk mendapatkan prestasi atau kepuasan tersendiri.

Pembinaan minat baca, tersedianya taman baca masyarakat atau perpustakaan dan adanya motivasi dengan pemberian *reward* atau penghargaan sangat berkaitan atau berkesinambungan, karena dengan taman baca masyarakat atau perpustakaan mengadakan pemberian *reward* maka muncul motivasi atau rangsangan dari dalam diri pemustaka untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik tersebut agar mendapatkan *reward* atau penghargaan. Pemberian *reward* atau penghargaan menjadi cara yang baik untuk menarik dan memotivasi seseorang untuk datang dan memanfaatkan layanan serta koleksi yang ada di perpustakaan atau taman baca masyarakat. Pemberian *reward* menjadikan acuan untuk pemustaka agar lebih giat lagi datang ke perpustakaan atau taman baca masyarakat, mereka akan terdorong untuk melakukan terus karena adanya kebutuhan yang ada pada dirinya untuk dipenuhi. Semakin pemustaka sering datang ke perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi dan bahan bacaan yang ada maka minat baca pemustakasemakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* pada pola pembinaan minat baca pemakai Taman Baca Masyarakat Lentera Hati desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan, khususnya dalam kajian pembinaan minat baca masyarakat, kemudian hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dengan memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan lagi minat baca masyarakat Sukomangli.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan meneliti keadaan individu, kelompok,

dan situasi serta mengamati kejadian yang hasilnya akan dijabarkan dengan diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan tersebut. Hal yang menjadi subjek penelitian ini adalah pendiri, pengelola taman baca, pemakai yang datang dan memanfaatkan taman baca dan mitra kerja dari Taman Baca Masyarakat Lentera Hati di desa Sukomangli. Objek pada penelitian ini adalah pemberian *reward* pada pola pembinaan minat baca pemakai Taman Baca Masyarakat Lentera Hati desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan tujuan mengkaji pemberian *reward* dengan memilih orang-orang yang memanfaatkan Taman Baca Masyarakat. Karakteristik informan yaitu dengan mengelompokkan berdasarkan status keanggotaan yang dimiliki oleh pemustaka, meliputi: pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, dan petani.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara. Metode analisis data deskriptif, dengan teknik analisis data berupa *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Tujuan Didirikan Taman Baca Lentera Hati

Awal mula didirikannya Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini karena dengan melihat kondisi masyarakat Desa Sukomangli yang minim akan pengetahuan dan informasi, karena letak Desa Sukomangli yang jauh dari pusat kota dan jarang pelayanannya. Informasi publik yang masuk ke desa tersebut. Hal itu membuat masyarakat desa Sukomangli kurang aktif atau tanggap dengan tersedianya lowongan-pekerjaan karena keahlian dan

pengetahuan yang dimiliki terbatas, hal inilah yang membuat sumber daya manusia (SDM) masyarakat Desa Sukomangli rendah dibandingkan dengan masyarakat desa yang lainnya.

Sehingga dengan adanya inisiatif dari pengelola untuk mendirikan taman baca masyarakat Lentera Hati tersebut dengan tujuan adanya sarana yang dapat dijadikan sumber informasi. Oleh karena itu dengan adanya taman baca masyarakat tersebut, diharapkan masyarakat lebih melek informasi, dengan berperan aktif mencari informasi yang dibutuhkan melalui koleksi serta layanan yang tersedia di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati tersebut.

3.2 Perkembangan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Taman baca masyarakat Lentera Hati sudah didirikan sejak tahun 2008, banyak kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk Taman Baca Masyarakat tersebut, pendiri dan pengelola taman baca saling bekerjasama untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat tersebut. Hingga saat ini Taman Baca Masyarakat Lentera Hati sudah mendapatkan beberapa penghargaan.

Taman baca masyarakat Lentera Hati sudah beberapa kali menjuarai Taman Baca Masyarakat kreatif tingkat Kabupaten Batang, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2013. Sedangkan di tingkat nasional prestasi yang didapatkan yaitu juara harapan III Taman Baca Masyarakat kreatif. Prestasi yang didapatkan saat ini tentunya banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini, hal yang mempengaruhi tersebut yaitu dengan adanya ketersediaan koleksi dan fasilitas serta layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang disediakan di Taman Baca Masyarakat tersebut dengan disesuaikan kondisi lingkungan sekitar masyarakat desa Sukomangli. Oleh karena itu koleksi yang paling

banyak disediakan disini koleksi yang menunjang kegiatan masyarakat sekitar, baik dari anak-anak sekolah, petani, pedagang, dan masyarakat umum.

Selain ketersediaan koleksi, hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini adalah dengan adanya layanan serta fasilitas yang disediakan. Jika layanan dan fasilitas yang disediakan di Taman Baca Masyarakat ini beragam maka pemustaka tidak akan merasa jenuh untuk datang ke Taman Baca Masyarakat, layanan dan fasilitas yang ada akan menjadi salah satu daya tarik pemustaka untuk memanfaatkan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini. Layanan dan fasilitas yang disediakan di Taman Baca Masyarakat ini terbilang menarik dan sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 pada BAB V pasal 14 mengenai layanan perpustakaan. Layanan serta fasilitas yang disediakan berbagai macam dan menarik untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Layanan dan fasilitas yang disediakan disana dimaksudkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka, pengelola semata-mata menyediakan layanan dan fasilitas di Taman Baca Masyarakat tersebut agar pemustaka merasa nyaman dan senang untuk datang ke Taman Baca Masyarakat Lentera Hati.

3.3 Peranan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati terhadap Masyarakat

Keberhasilan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini dapat dilihat dari perannya bagi kemajuan masyarakat Desa Sukomangli. Keberadaan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati ini bisa membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Memanfaatkan sumber informasi yang disediakan di Taman Baca Masyarakat, masyarakat Desa Sukomangli dapat

belajar dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Masalah yang sering ditemui di lingkungan Desa Sukomangli yaitu adanya keterbatasan dalam mengakses informasi, dan teknologi, sehingga mereka merasa asing terhadap dunia luar. Keberadaan Taman Baca Masyarakat ini dapat membantu masyarakat dengan berperan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Peranan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati terhadap masyarakat Desa Sukomangli tampak jelas, masyarakat tertarik untuk memanfaatkan Taman Baca Masyarakat tersebut dengan datang dan membaca koleksi yang tersedia. Masyarakat Desa Sukomangli mendapatkan manfaat dengan memperoleh informasi yang dari koleksi Taman Baca Masyarakat sehingga masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Wawasan masyarakat menjadi luas karena sering membaca koleksi di Taman Baca Masyarakat, dan yang lebih penting sumber daya manusia (SDM) masyarakat Desa Sukomangli lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

3.4 Kegiatan-kegiatan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Selain melayani pemustaka dengan layanan dan fasilitas yang tersedia, pengelola Taman Baca Masyarakat Lentera Hati juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemajuan Taman Baca Masyarakat, dan meningkatkan minat baca masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai kalangan pemustaka baik anak-anak, remaja, hingga orang tua. Adanya beragam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat tersebut, dimaksudkan agar masyarakat lebih semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di taman baca masyarakat tersebut. Kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat tersebut mempunyai

tujuan masing-masing sesuai dengan sasaran yang dituju.

Memaksimalkan kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati tersebut, pengelola Taman Baca Masyarakat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak-pihak terkait yaitu dengan pemerintah Desa Sukomangli, dan dengan Perpustakaan Kabupaten Batang. Kerjasama tersebut dilakukan untuk menunjang penyebaran informasi serta pengetahuan kepada masyarakat desa Sukomangli, dan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki masyarakat. Kerjasama yang dilakukan di TBM sebagian besar adalah melakukan pelatihan-pelatihan.

Taman baca masyarakat Lentera Hati sangat mengapresiasi segala bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa, dan perpustakaan Kabupaten Batang. Adanya kerjasama yang dilakukan tersebut, dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, mempromosikan Taman Baca Masyarakat, dan melakukan pengadaan bahan pustaka, dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan taman baca tersebut. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke Taman Baca Masyarakat tersebut. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan melalui kerjasama maupun tidak, dimaksudkan dapat menarik masyarakat untuk lebih memanfaatkan keberadaan Taman Baca Masyarakat Lentera Hati tersebut, pada dasarnya masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan atau wawasan dengan membaca koleksi maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan, sehingga kehidupan masyarakat Desa Sukomangli menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3.5 Kegiatan Pemberian *Reward*

Kegiatan yang sangat berpengaruh penting untuk kemajuan TBM, dan diminati oleh banyak pemustaka adalah

kegiatan pemberian *reward*. Kegiatan pemberian *reward* dilakukan setiap tiga bulan sekali per tanggal 10, pada awal mula dilakukakan karena adanya inisiatif dari pendiri taman baca masyarakat tersebut untuk meningkatkan minat baca pemustaka. Kegiatan pemberian *reward* dilakukan pertama kali pada ulang tahun TBM yang pertama, yaitu pada tanggal 10 Januari 2009.

Kegiatan pemberian *reward* ini dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa piala bergilir kepada pembaca teraktif, dan peminjam teraktif dan dengan memberikan beberapa hadiah berupa alat tulis, makanan ringan, dan buku bacaan kepada pemustaka yang sudah memenuhi kriteria sebagai pemenang. Dalam menentukan siapa pemustaka yang berhasil mendapatkan penghargaan tersebut, pihak TBM Lentera Hati mengacu pada buku kunjung pemustaka, dan buku peminjam pemustaka, dimana setiap tiga bulan sekali pihak TBM merekap data yang ada kemudian ditentukan keputusan siapa yang mendapatkan piala bergilir pembaca, dan peminjam teraktif tersebut.



Gambar. 1 Piala Bergilir

Sumber : Dokumentasi Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Taman Baca Masyarakat diartikan sudah tanggap dan siap menangani kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Taman Baca Masyarakat tersebut. Kegiatan pemberian *reward* ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak karena dengan melihat tujuan diadakannya kegiatan pemberian *reward* ini mereka ikut berpartisipasi mendukung kegiatan pemberian *reward* ini agar dilakukan secara rutin. Salah satu dukungan yang diberikan yaitu dari pihak Perpustakaan Kabupaten Batang, yang sangat mendukung kegiatan tersebut karena berdampak meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sukomangli.

Selain mengadakan kegiatan pemberian *reward* pihak Taman Baca Masyarakat juga selalu menyediakan bahan bacaan atau koleksi baru yang bertujuan agar pemustaka tidak merasa bosan untuk datang dan membaca koleksi di Taman Baca Masyarakat tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudarsana, (2010:4.3), bahwa “dengan demikian, mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan bahasa mereka dan tingkat pengetahuannya” dimaksudkan agar pemustaka dapat mendapatkan informasi secara luas dengan membaca bahan bacaan sesuai dengan minat atau selera yang ada dalam dirinya.

3.6 Pengaruh Kegiatan Pemberian *Reward* pada Pola Pembinaan Minat Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca

Meningkatkan minat baca pada masyarakat, tentunya harus menggunakan sarana dan prasarana yang tepat sesuai kebutuhan pemakai untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sukomangli. Hal ini, agar seseorang dapat meningkatkan minat baca, maka perlu adanya upaya-upaya yang mendukung, yaitu upaya pendukungnya antara lain tersedianya fasilitas untuk membaca baik

dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat, seperti adanya perpustakaan keluarga, perpustakaan desa, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan taman baca masyarakat (Siregar 2008:2).

Minat baca juga dipengaruhi oleh adanya faktor motivasi eksternal dan internal, kedua motivasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pembimbingan bagi pembaca, terutama dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam pembinaan minat baca fungsi motivasi lebih menekankan kepada pemberian dorongan atau motivasi yang sifatnya datang dari lingkungan luar, oleh karena itu motif yang ada pada diri seseorang perlu dibina sedini mungkin. Untuk dapat memberikan motivasi kepada masyarakat pemakai, pustakawan hendaknya mengetahui karakteristik masyarakat, seperti kebiasaan, kesenangan, pendapatan, dan kebutuhan (Sudarsana, 2010: 5.10).

Setelah mendapatkan sarana atau prasarana yang memadai bagi pemakai, maka perlu cara yang tepat untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, salah satu cara tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan pemberian *reward*. Melihat hasil penelitian yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati, kegiatan pemberian *reward* tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sukomangli.

Diadakannya kegiatan pemberian *reward* tersebut mempunyai dampak yang besar bagi kemajuan taman baca masyarakat Lentera Hati. Sekarang masyarakat Desa Sukomangli mengalami kemajuan dalam mendapatkan informasi, membaca bahan pustaka sudah menjadi hal yang biasa dilakukan disana, bahkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari pemustaka mengandalkan bahan bacaan dari Taman Baca Masyarakat tersebut. Pemustaka yang berprofesi

sebagai petani misalnya untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian mereka memanfaatkan koleksi bacaan majalah *Trubus*, pemustaka ibu rumah tangga memanfaatkan koleksi mengenai resep-resep masakan untuk kemudian diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-harinya. Begitu pula dengan pemustaka pelajar mereka memanfaatkan koleksi buku paket untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Hal tersebut membuat kondisi minat baca di Desa Sukomangli lebih meningkat.

Demikian, adanya kegiatan pemberian *reward* sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca masyarakat, kegiatan tersebut perlu didukung agar berkelanjutan dan berjalan dengan lancar. Pembinaan minat baca adalah suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi *guidance* kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan, pembinaan minat baca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, dengan demikian minat membaca bukan kebiasaan bawaan, minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan, (Siregar,2010:4.38). Kegiatan pemberian *reward* ini menjadi salah satu cara untuk melatih masyarakat dalam meningkatkan minat bacanya, karena masyarakat menjadi sadar untuk membaca dan lama-kelamaan membaca tersebut menjadi kebiasaan. Harapan kegiatan tersebut dapat menjadi contoh lembaga atau instansi perpustakaan lain untuk mengikuti cara tersebut agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat secara luas.

4 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya tentang Dampak Pemberian *Reward* pada Pola Pembinaan Minat Baca Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Desa Sukomangli, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Baca Masyarakat Lentera Hati selain melayani pemustaka dengan layanan, dan fasilitas yang tersedia, juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemajuan Taman Baca Masyarakat, dan meningkatkan minat baca masyarakat. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan hasil kerjasama dengan beberapa pihak. Keberadaan taman baca masyarakat sangat berperan bagi masyarakat desa Sukomangli. Masyarakat antusias mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disana. Kegiatan yang sangat berpengaruh penting untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat, dan diminati oleh banyak pemakai yaitu dengan adanya kegiatan pemberian *reward*.
2. Pemberian *reward* sangat berpengaruh pada pembinaan minat baca di TBM Lentera Hati, menurut pendiri dan pengelola TBM Lentera Hati kegiatan pemberian *reward* ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Sukomangli. Setelah dilakukannya kegiatan pemberian *reward* tersebut, tanggapan masyarakat lebih antusias untuk datang dan memanfaatkan taman baca masyarakat Lentera Hati, jika ada waktu luang pemustaka berbondong-bondong datang ke TBM untuk sekedar membaca, memanfaatkan fasilitasnya, dan untuk meminjam koleksi yang tersedia.
3. Kegiatan pemberian *reward* ini menjadi salah satu cara untuk melatih masyarakat dalam meningkatkan minat bacanya, karena masyarakat menjadi sadar untuk membaca dan lama-kelamaan membaca tersebut menjadi kebiasaan.
4. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TBM Lentera Hati ini belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, kegiatan yang dilakukan masih kurang

maksimal. Selanjutnya kegiatan pemberian *reward* ini dapat dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, agar pembinaan minat baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat desa Sukomangli terus berjalan dengan lancar sesuai target yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cohen, Arie. 2005. "Lecture on Phenomenology". dalam *Journal Gestalt* Vol. 5 No. 2. URL: <https://www.sonoma.edu/users/d/daniels/phenomlect.html>. Diunduh 15 April 2016.
- Couri, Sarah. 2011. "Summer Library Club Taking Risks, Finding Rewards". dalam *Young Adult Library and American Library Association Services* 2011. URL: <http://research.library.gsu.edu/c.php//08>. Diunduh 20 April 2016.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". dalam *Mediator* Vol. 9 No. Juni 2008. URL: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146>. Diunduh 17 Mei 2016.
- Junaida. "Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca". dalam *LP-Library Science USU e-Repository* 2012. URL: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33972>. Diunduh 16 Januari 2016
- Lestari, Nuranna. 2011. "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Kasus TBM Plus Mas Medan)". Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan. Universitas Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchyidin, Ase S. 1979. *Pelayanan Perpustakaan: Dengan Referensi untuk Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Biro Perpustakaan IKIP Bandung.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang. UIN Malang
- Pedoman Pembinaan Minat Baca Tahun 2002. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Quinn, Sherrey. 2008. "Reading Rewards : The Evolution of A Train The Trainer Course for Public Library Reader Advisers". dalam *Aplis* Vol. 21 No. 2 June 2008. URL: <http://research.library.gsu.edu/c.php?g//>. Diunduh 23 Mei 2016
- Setyowulandari, Yulika. 2014. "Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Pemberian *Reward* (hadiah) terhadap Miinat Kunjung Mahasiswa di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang". Skripsi Sarjana Ilmu Perpustakaan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar A. Ridwan. "Pembinaan Minat Baca Anak". dalam Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi USU e-Repository 2008. URL : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1803/3/08E00516.pdf.txt> Diunduh 16 Januari 2016.
- Sriyanti, Lilik at all. 2009. *Teori-teori Pembelajaran*. Salatiga: STAIN
- Sudarsana, Undang. Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto

